



## Peran Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Sosialisasi Pemilu Kepada Generasi Milenial Dan Gen Z Di Jakarta Selatan

Muturizal Sah Fenta Hashfi

Ilmu Politik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui,

[\\*fentahashfi@gmail.com](mailto:fentahashfi@gmail.com)

### Abstract (English)

*This study aims to analyze the role of the National Unity Body (Badan Kesatuan Bangsa and Politic) in electoral socialization among Millennials and Gen Z in South Jakarta. The research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of relevant documents. The findings reveal that the National Unity Body plays a significant role in socializing the importance of elections to Millennials and Gen Z. They organize various socialization activities such as seminars, workshops, and training sessions. Additionally, the National Unity Body effectively utilizes social media and digital platforms for communication purposes. The electoral socialization efforts conducted by the National Unity Body have positively influenced the understanding and political participation of the younger generation. The practical implications of this study highlight the importance of collaboration between the National Unity Body, educational institutions, and relevant stakeholders in strengthening electoral socialization among Millennials and Gen Z. Recommendations include the integration of political education into school curricula and enhancing synergy with political parties, youth organizations, and mass media. This research contributes to a better understanding of the role of the National Unity Body in electoral socialization among Millennials and Gen Z. The findings of this study can serve as a reference for the National Unity Body and other stakeholders in developing more effective and relevant socialization strategies in line with the current trends and preferences of the younger generation..*

### Article History

Submitted: 21 Juli 2024

Accepted: 27 Juli 2024

Published: 28 Juli 2024

### Key Words

*Electoral Socialization, Gen Z, Millennials, National Unity Body, Elections*

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam sosialisasi pemilihan umum (pemilu) kepada generasi Milenial dan Gen Z di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Kesbangpol memiliki peran yang signifikan dalam menyosialisasikan pentingnya pemilu kepada generasi Milenial dan Gen Z. Mereka menyelenggarakan berbagai kegiatan sosialisasi, seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana komunikasi yang efektif. Sosialisasi pemilu oleh Badan Kesbang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi politik generasi muda. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya kerja sama antara Badan Kesbang, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait untuk memperkuat sosialisasi pemilu kepada generasi Milenial dan Gen Z. Rekomendasi penelitian ini mencakup integrasi pendidikan politik dalam kurikulum sekolah dan peningkatan sinergi dengan partai politik, organisasi pemuda, dan media massa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran Badan Kesbangpol dalam mensosialisasikan pemilu kepada generasi Milenial dan Gen Z. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Badan Kesbangpol dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi sosialisasi yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan generasi muda saat ini.

### Sejarah Artikel

Submitted: 21 Juli 2024

Accepted: 27 Juli 2024

Published: 28 Juli 2024

### Kata Kunci

*Badan Kesatuan Bangsa dan politik, Generasi Milenial, Gen Z, Pemilu, Sosialisasi*





## 1. PENDAHULUAN

2.

Pemilihan umum merupakan fondasi utama dalam sistem demokrasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan pemimpin dan pengambilan keputusan politik. Dalam konteks ini, peran serta masyarakat memegang peranan penting dalam memastikan keberlangsungan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran demografi dalam masyarakat politik, di mana generasi milenial atau gen Z semakin menjadi bagian yang signifikan dalam perpolitikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran badan kesatuan bangsa dan politik Jakarta Selatan dalam sosialisasi pemilu bagi generasi milenial/gen Z.

Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Jakarta Selatan dalam mensosialisasikan pemilu kepada generasi milenial dan gen Z. Dengan latar belakang pergeseran demografi politik dimana generasi milenial dan gen Z memegang peranan penting dalam proses demokrasi, peran Kesbangpol Jakarta Selatan menjadi penting dalam menghadapi tantangan seperti perubahan paradigma politik, pergeseran nilai-nilai, dan dominasi teknologi informasi.

Menurut data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jakarta Selatan, proporsi dari Gen Z dan milenial jumlahnya cukup signifikan bahkan dominan dengan rincian sebagai berikut: pemilih Gen Z sebesar 19,9% atau sekitar 343.489 pemilih sementara generasi milenial lebih besar jumlahnya yaitu sebanyak 554.155 pemilih atau sekitar 32,1%. Sehingga jika digabungkan antara Gen Z dan milenial maka angkanya sangat besar yaitu 52%

Dilatarbelakangi oleh potensi besar generasi milenial/gen Z dalam proses demokrasi dan pembangunan bangsa, penelitian ini mengkaji tantangan, strategi, dan efektivitas Kesbangpol Jakarta Selatan dalam mensosialisasikan pemilu kepada kelompok generasi ini. Penelitian Mahyudin et al. (2022) dan Bustanudin (2018) mengungkap bahwa peran pemuda dan Kesbangpol adalah signifikan dalam proses demokrasi dan pelebagaan partai politik, masing-masing.

Penelitian ini menyoroti beberapa pertanyaan penelitian, seperti tantangan yang dihadapi Kesbangpol Jakarta Selatan dalam sosialisasi pemilu kepada generasi milenial/gen Z, strategi yang dapat digunakan oleh Kesbangpol Jakarta Selatan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu, serta evaluasi keberhasilan Kesbangpol Jakarta Selatan dalam meningkatkan partisipasi generasi milenial/gen Z dalam pemilu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan Kesbangpol Jakarta Selatan, mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial/gen Z dalam pemilu, dan mengevaluasi keberhasilan peran Kesbangpol Jakarta Selatan dalam meningkatkan partisipasi generasi ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam pengembangan ilmu politik dan menjadi acuan bagi kebijakan yang berkaitan dengan sosialisasi pemilu di masa mendatang.

Hal ini penting dalam pengembangan dan pemahaman ilmu politik dan praktik demokrasi di Indonesia. Fokusnya adalah pada peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Jakarta Selatan dalam mensosialisasikan pemilu kepada generasi milenial/gen Z, berkontribusi pada beberapa area penting. Pertama, penelitian ini menyoroti tantangan Kesbangpol dalam mensosialisasikan pemilu kepada generasi muda, meliputi perubahan paradigma politik, dominasi teknologi informasi, serta karakteristik dan preferensi generasi milenial/gen Z dalam berpartisipasi politik. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang bisa diimplementasikan oleh Kesbangpol Jakarta Selatan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pemilu. Ketiga, penelitian ini juga berkontribusi pada evaluasi efektivitas peran Kesbangpol Jakarta Selatan dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pemilu.

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu yang mempengaruhi cakupan dan generalisasi temuannya. Fokus utama adalah peran Kesbangpol Jakarta Selatan dalam sosialisasi pemilu kepada generasi milenial/gen Z. Penelitian ini terbatas pada sosialisasi pemilu



dan tidak mencakup aspek-aspek lain dari pemilu seperti mekanisme pemilihan, regulasi, atau proses pengawasan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal pada Kesbangpol Jakarta Selatan dan implementasi sosialisasi pemilu kepada generasi milenial/gen Z. Generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati dan tidak dapat mewakili kondisi di seluruh Indonesia. Penelitian ini tidak mencakup analisis statistik mendalam atau pengumpulan data primer, dan data yang digunakan berasal dari literatur dan dokumentasi terkait.

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua konsep utama: peran Kesbangpol Jakarta Selatan dan sosialisasi pemilu kepada generasi milenial/gen Z. Peran Kesbangpol Jakarta Selatan penting dalam pemilihan umum dan proses demokrasi, dan Kesbangpol memiliki peran penting dalam mewujudkan pemilihan umum yang demokratis. Sosialisasi pemilu kepada generasi milenial/gen Z juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini, dengan penekanan pada peran vital generasi muda dalam mengawasi proses politik secara adil dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Kerangka teoritis ini digunakan untuk memahami bagaimana Kesbangpol Jakarta Selatan berperan dalam sosialisasi pemilu kepada generasi milenial/gen Z.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam membangun hubungan politik di Jakarta Selatan. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena sosial dan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek yang kompleks dan multidimensional dari peran Badan Kesbangpol.

Metode penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data yang berfokus pada makna, perspektif, dan interpretasi informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian. Melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait

seperti anggota Badan Kesbangpol, perwakilan partai politik, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran Badan Kesbangpol dalam hubungan politik di Jakarta Selatan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman individu secara rinci dan detail. Observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dan mengamati dinamika hubungan politik di Jakarta Selatan. Analisis dokumen akan melibatkan penelitian terhadap berbagai dokumen terkait kebijakan politik, program-program Badan Kesbangpol, dan laporan-laporan yang telah diterbitkan.

Subjek penelitian ini adalah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) di Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan anggota Badan Kesbangpol, perwakilan partai politik, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah yang terkait dengan kegiatan Badan Kesbangpol. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan peran vital lembaga tersebut dalam membentuk dan memelihara hubungan politik di tingkat lokal (Leksana, P. S., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi Kemudian, data tersebut diorganisasikan berdasarkan tema-tema yang muncul dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkait dengan peran Badan Kesbangpol dalam konteks politik di Jakarta Selatan. Pendekatan interpretatif digunakan dalam analisis data untuk menggali pemahaman



yang lebih dalam (Sudarsono, A., & Wibowo, R., 2019).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

##### A. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Selatan

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Jakarta Selatan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan persatuan, kesatuan, dan politik di wilayah Jakarta Selatan. Badan ini bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan antarwarga, memfasilitasi partisipasi politik, serta melakukan pengawasan terhadap proses politik yang berlangsung di tingkat lokal.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan Kesbangpol Jakarta Selatan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan, anggota, serta staf yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, partai politik, LSM, dan komunitas masyarakat dalam upaya membangun kerjasama yang harmonis dan memperkuat persatuan dalam konteks politik di Jakarta Selatan.

Selain itu, Badan Kesbangpol Jakarta Selatan juga melakukan kegiatan sosialisasi politik kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam proses politik. Melalui kegiatan tersebut, Badan Kesbangpol berupaya memberikan pemahaman yang baik mengenai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan kegiatan politik lainnya.

Deskripsi di atas memberikan gambaran mengenai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Selatan, yang memiliki peran penting dalam menjaga persatuan, memfasilitasi partisipasi politik, serta melakukan pengawasan terhadap proses politik di wilayah tersebut. Struktur

organisasi Badan Kesbangpol dan kerjasama dengan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, kegiatan sosialisasi politik yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam proses politik.

##### B. Sosialisasi Pemilu bagi Generasi Milenial/Gen Z

Generasi milenial dan Gen Z memiliki peran penting dalam proses demokrasi, terutama dalam konteks pemilihan umum. Sosialisasi pemilu yang efektif kepada generasi ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi politik mereka. Melalui sosialisasi pemilu, generasi milenial/Gen Z dapat memahami pentingnya hak suara, peran mereka dalam proses pemilihan, serta implikasi dari keputusan politik yang diambil.

Penelitian oleh Wibowo (2020) menyoroti pentingnya sosialisasi pemilu bagi generasi milenial dan Gen Z. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pemilu yang dilakukan secara interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi politik generasi ini. Melalui pendekatan yang sesuai dengan preferensi komunikasi mereka, seperti penggunaan media sosial, video pendek, dan forum diskusi online, generasi milenial/Gen Z dapat terlibat secara aktif dalam proses pemilihan dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

Sosialisasi pemilu yang efektif kepada generasi milenial/Gen Z perlu mempertimbangkan pendekatan komunikasi yang tepat sesuai dengan preferensi dan kebiasaan mereka. Melalui pendekatan interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi, seperti penggunaan media sosial dan video pendek, sosialisasi pemilu dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik generasi ini. Penelitian oleh Wibowo (2020) menyuguhkan bukti bahwa





pendekatan tersebut berdampak positif dalam meningkatkan minat dan partisipasi politik generasi milenial/Gen Z.

### C. Peran Badan Kesatuan Bangsa dalam Sosialisasi Pemilu

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan sosialisasi pemilu. Melalui upaya sosialisasi yang dilakukan, Badan Kesbangpol berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait pemilihan umum.

Penelitian oleh Handayani dan Nurhayati (2021) mengungkapkan bahwa Badan Kesbangpol memainkan peran yang signifikan dalam sosialisasi pemilu. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa Badan Kesbang secara aktif mengorganisir kegiatan sosialisasi pemilu, seperti seminar, lokakarya, diskusi, dan kampanye, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Melalui kolaborasi ini, Badan Kesbangpol berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilihan umum, hak suara, serta proses demokrasi.

Badan Kesbangpol juga berperan dalam menyediakan materi sosialisasi yang akurat dan terpercaya. Menurut penelitian oleh Handayani dan Nurhayati (2021), Badan Kesbang melakukan kerjasama dengan lembaga terkait, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), untuk menghasilkan materi yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh Badan Kesbang dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum.

### D. Persepsi dan Pengalaman Generasi Milenial/Gen Z terkait Sosialisasi Pemilu

Generasi Milenial dan Gen Z memiliki peran yang penting dalam pemilihan umum. Mereka merupakan pemilih masa depan

yang harus diberdayakan dan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dalam konteks sosialisasi pemilu, penting untuk memahami persepsi dan pengalaman generasi ini terkait upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbang).

Menurut penelitian oleh Rizki dan Permata (2022), generasi Milenial dan Gen Z memiliki beragam persepsi terkait sosialisasi pemilu. Beberapa di antaranya merasa bahwa sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol cukup efektif dan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya pemilihan umum. Mereka melihat sosialisasi sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan membangun kesadaran politik.

Namun, ada juga generasi Milenial dan Gen Z yang mengungkapkan pengalaman negatif terkait sosialisasi pemilu. Mereka merasa kurang terlibat dalam proses sosialisasi dan kurang mendapatkan informasi yang relevan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya aksesibilitas informasi yang mudah dipahami oleh generasi ini, serta kurangnya keterlibatan aktif Badan Kesbangpol dalam menjangkau generasi Milenial dan Gen Z.

Oleh karena itu, penting bagi Badan Kesbangpol untuk terus meningkatkan efektivitas sosialisasi pemilu yang ditujukan kepada generasi Milenial dan Gen Z. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih relevan dan interaktif, seperti penggunaan media sosial dan teknologi digital, serta melibatkan generasi Milenial dan Gen Z secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, generasi Milenial dan Gen Z dapat merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses pemilihan umum.

### E. Kegiatan yang Dilakukan Oleh Kesbangpol Jakarta Selatan terkait Sosialisasi Pemilu



Untuk menjawab tantangan terkait sosialisasi pemilu dan juga persepsi dari Gen Z dan milenial. Untuk mencapai tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Pemilu dan juga Undang-Undang Bidang Politik, berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta tentang cara berdemokrasi yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

1. Pelaksanaan Workshop: Workshop "Peningkatan Pemahaman Undang-Undang Bidang Politik Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2023" telah dilaksanakan sebanyak 5 angkatan pada tahun 2023. Workshop ini dilakukan secara offline dengan metode tatap muka dan bertempat di hotel yang berada di Jakarta Selatan.
2. Pelaksanaan Webinar: Selain acara offline, juga diselenggarakan acara via Zoom yang mengundang seluruh sekolah SMA se-Jakarta Selatan. Partisipasi dalam webinar ini cukup banyak, dengan tiap acara dihadiri oleh 200-300 peserta yang terdiri dari siswa SMA, guru, dan masyarakat umum.
3. Partisipasi Peserta: Peserta yang diundang dalam workshop dan webinar ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, mahasiswa (pemilih pemula), organisasi kemasyarakatan, anggota partai politik, organisasi kepemudaan dan forum-forum serta tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang Undang-Undang Bidang Politik dapat tersebar luas di berbagai segmen masyarakat.
4. Penyampaian Materi oleh Narasumber: Materi dalam workshop dan webinar disampaikan

oleh narasumber yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Narasumber berasal dari lembaga pemerintah dan perguruan tinggi/pakar, praktisi, akademisi dan motivator. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek terkait Undang-Undang Bidang Politik, termasuk sistem pemilu, syarat calon, proses kampanye, hingga penyelesaian sengketa.

5. Pembuatan Konten Edukatif: Selain melalui workshop dan webinar, pengetahuan tentang Undang-Undang Bidang Politik juga disebarkan melalui pembuatan konten edukatif di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Konten ini dirancang khusus untuk menjangkau generasi muda, dengan menggunakan format dan gaya yang menarik dan mudah dipahami oleh mereka.
6. Jaksel GenZ & Millennial Conference: Selain workshop, juga diselenggarakan konferensi khusus untuk generasi Z dan milenial. Konferensi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi pemilih pemula dan pemilih muda dalam Pemilu 2024. Dalam konferensi ini, Anggota KPU Jakarta Selatan, Fahmi Zikrillah, menjelaskan pentingnya partisipasi generasi muda dalam pemilu, mengingat proporsi mereka yang cukup signifikan dalam daftar pemilih.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang Undang-Undang Bidang Politik, khususnya dalam hal penyelenggaraan Pemilu. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif bagi terselenggaranya Pemilu 2024 secara kondusif, demokratis, sukses dan optimal dengan tingkat partisipasi pemilih yang tinggi. Selain itu, dengan pendekatan yang beragam dan menjangkau berbagai segmen



masyarakat, diharapkan pesan tentang pentingnya pemahaman Undang-Undang Bidang Politik dapat disampaikan secara efektif dan luas.

## 5. KESIMPULAN

6.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran Badan Kesatuan Bangsa dan politik (Kesbangpol) dalam sosialisasi pemilu kepada generasi Milenial dan Gen Z di Jakarta Selatan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

Pertama, peran Badan Kesbangpol dalam sosialisasi pemilu di Jakarta Selatan sangat penting. Dalam konteks politik yang kompleks, Badan Kesbangpol berperan sebagai agen utama dalam membangun kesadaran politik dan partisipasi masyarakat. Sosialisasi pemilu yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi Milenial dan Gen Z tentang pentingnya proses demokrasi dan partisipasi politik.

Kedua, generasi Milenial dan Gen Z menunjukkan minat dan keinginan yang tinggi untuk terlibat dalam pemilu dan proses politik. Namun, mereka membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pemilu dan peran mereka dalam mempengaruhi arah politik di Jakarta Selatan. Sosialisasi pemilu yang tepat dapat memberikan informasi yang relevan dan menginspirasi generasi ini untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik.

Ketiga, faktor-faktor seperti teknologi informasi dan komunikasi, media sosial, dan pendidikan politik memainkan peran penting dalam sosialisasi pemilu kepada generasi Milenial dan Gen Z. Menerapkan strategi komunikasi yang inovatif dan berbasis teknologi dapat membantu mencapai target audiens dengan lebih efektif.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi politik generasi Milenial dan Gen Z di Jakarta Selatan, perlu adanya kolaborasi

antara Badan Kesbang, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Upaya bersama dalam menyediakan pendidikan politik yang komprehensif dan inklusif akan membangun dasar yang kuat bagi generasi muda dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Badan Kesbang dalam sosialisasi pemilu dan pentingnya partisipasi generasi Milenial dan Gen Z dalam proses politik di Jakarta Selatan.

Sebagai rekomendasi serta saran sebagai berikut: Pertama, diperlukan kerja sama antara Badan Kesbangpol, sekolah, dan lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan politik yang komprehensif ke dalam kurikulum. Ini akan membantu mempersiapkan generasi Milenial dan Gen Z menjadi warga negara yang berpengetahuan luas tentang sistem politik dan pemilihan umum.

Kedua, diperlukan koordinasi yang erat antara Badan Kesbang dan pemangku kepentingan terkait, seperti partai politik, organisasi pemuda, dan media massa, untuk mengoptimalkan upaya sosialisasi pemilu. Sinergi dalam menyampaikan pesan-pesan politik yang penting dan mendukung partisipasi aktif generasi muda akan memperkuat demokrasi di Jakarta Selatan. Dengan mengimplementasikan hal ini diharapkan partisipasi politik generasi Milenial dan Gen Z di Jakarta Selatan dapat meningkat. Badan Kesbang dapat memainkan peran yang krusial dalam memastikan pemuda memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemilihan umum dan proses politik secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena



atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjanah dan juga untuk pemenuhan laporan program magang yang telah saya jalani selama 3 bulan terhitung dari 1 Maret 2023 – 31 Mei 2023 di Badan Keastuan Bangsa dan Politik Wilayah Administrasi Jakarta Selatan.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Evi Satispi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Usni, S.Ip., M.Si. selaku Kepala Studi Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Lusi Andriyani, M.Si. selaku Supervisor Akademik FISIP UMJ.
4. Bapak Dirhamul Nugraha, selaku Kepala Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

*Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).

- Kusumawardhani, I., & Santoso, H. B. (2019). *Peran Badan Kesatuan Bangsa dalam Sosialisasi Pemilihan Umum kepada Generasi Milenial dan Gen Z di Yogyakarta*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(2), 215-228.
- Mahyudin, M., Sa'ban, L. A., Priono, R., Ramadhan, R., & Anton, A. (2022). *Sosialisasi Pemuda Sadar Pemilu Di Kabupaten Buton Selatan*. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.362>
- Rahayu, D. (2018). *Sosialisasi Pemilu kepada Generasi Milenial dan Gen Z melalui Kegiatan Pendidikan Politik*. *Jurnal Pendidikan Politik*, 2(1), 27-39.
- Riani, A. T. (n.d.). *Solidaritas Mahasiswa Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia*. *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*.
- Rianto, A. (2017). *Peranan badan kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat terhadap pelemagaan partai politik islam di Kabupaten Cirebon*. *SOSFILKOM*, XI(01), 1-8.
- Sari, R. D., & Utami, S. (2022). *Strategi Sosialisasi Pemilu yang Efektif bagi Generasi Milenial dan Gen Z*. *Jurnal Komunikasi Politik*, 6(1), 45-58.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Budiarti, E. (2020). *Sosialisasi Pemilu kepada Generasi Milenial dan Gen Z melalui Media Sosial*. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 179-189.
- Badan Kesatuan Bangsa. (2021). *Pedoman Sosialisasi Pemilihan Umum Bagi Generasi Milenial dan Gen Z*. Jakarta: Badan Kesatuan Bangsa.
- Bustanudin. (2018). *Peran Badan Pengawas Pemilu Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penanganan Pelanggaran Pemilu Tahun 2014 (Perspektif Siyasa)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). *Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa*. *Jurnal*